



**MODUL**  
**PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN**  
**BIMBINGAN DAN KONSELING**  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)**

**TERINTEGRASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER**

**KELOMPOK KOMPETENSI J**

**PEDAGOGIK:**  
**ESENSI PELAYANAN BIMBINGAN DAN**  
**KONSELING PADA JENIS PENDIDIKAN**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN**  
**PPPPTK PENJAS DAN BK**  
**TAHUN 2017**



**Penulis:**

Ana Susanti, M.Pd, 082122714705, e-mail: [anap4tkbk@gmail.com](mailto:anap4tkbk@gmail.com)

**Penelaah:**

1. Prof. Dr. Sunaryo Kartadinata, M.Pd., 0811214047, e-Mail : [sunaryo@upi.edu](mailto:sunaryo@upi.edu)
2. Prof. Dr. Mungin Eddy Wibowo, M. Pd., Kons., 08156610531, e-Mail:  
[mungin\\_eddy@yahoo.com](mailto:mungin_eddy@yahoo.com)
3. Prof. Uman Suherman, M.Pd., 081394387838., e-Mail : [umans@upi.edu](mailto:umans@upi.edu)
4. Dr. Nandang Rusmana, M.Pd., 08122116766.,e-Mail :  
[nandangrusmana@gmail.com](mailto:nandangrusmana@gmail.com)

**Ilustrator:**

Tim Layouter PPPPTK Penjas dan BK

**Hak cipta dilindungi undang-undang**

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Jasmani dan Bimbingan Konseling, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



## KATA SAMBUTAN

Peran guru profesional dalam pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Program Peningkatan Kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan dilakukan melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru pasca UKG melalui program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi Guru dan Tenaga Kependidikan. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (*online*) dan campuran (*blended*) tatap muka dengan online.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis dilingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) moda tatap muka dan PKB *online* untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program PKB dapat memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program PKB bagi Guru dan Tenaga Kependidikan ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2017

Direktur Jenderal,  
  
Sumarna Surapranata  
NIP. 195908011985031002





## KATA PENGANTAR

Peningkatan kualitas pendidikan saat ini menjadi prioritas, baik oleh pemerintah maupun pemerintah daerah. Salah satu komponen yang menjadi fokus perhatian adalah peningkatan kompetensi guru. Peran guru dalam pembelajaran di kelas merupakan kunci keberhasilan untuk mendukung prestasi belajar peserta didik. Guru yang profesional dituntut mampu membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

Dalam rangka memetakan kompetensi guru, pada tahun 2015 telah dilaksanakan Uji Kompetensi Guru (UKG) secara sensus. UKG dilaksanakan bagi semua guru, baik yang sudah maupun yang belum bersertifikat untuk memperoleh gambaran obyektif sebagai *baseline* kompetensi profesional maupun pedagogik guru, yang ditindaklanjuti dengan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi Guru dan Tenaga Kependidikan sebagai kelanjutan program Guru Pembelajar (GP) tahun 2016.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Jasmani dan Bimbingan Konseling (PPPPTK Penjas dan BK) sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) dibawah Koordinasi Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK), tahun 2017 ini berupaya menyiapkan Program PKB untuk Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dan Guru Bimbingan Konseling.

Salah satu perangkat pembelajaran yang dikembangkan pada program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) moda tatap muka, moda dalam jaringan (daring), dan moda kombinasi (tatap muka dan daring) untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi adalah modul pembelajaran. Dengan modul ini diharapkan program PKB dapat memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program PKB dengan mengimplementasikan “belajar sepanjang hayat” untuk mewujudkan Guru “mulia karena karya” dalam mencapai Indonesia Emas 2045.

Jakarta, Februari 2017

Kepala PPPPTK Penjas dan BK,  
  
  
Dr. Mansur Fauzi, SE, M.Si.  
NIP. 195812031979031001



## DAFTAR ISI

<b>KATA SAMBUTAN .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>iError! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan.....	6
C. Peta Kompetensi .....	6
D. Ruang Lingkup .....	7
E. Cara Penggunaan Modul.....	7
<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN 1 .....</b>	<b>14</b>
<b>ESENSI PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING .....</b>	<b>14</b>
<b>PADA JENIS PENDIDIKAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Tujuan.....	14
B. Indikator Pencapaian Kompetensi .....	14
C. Uraian Materi .....	14
D. Aktivitas Pembelajaran .....	18
E. Latihan Tugas.....	19
F. Evaluasi Formatif.....	22
G. Rangkuman .....	24
H. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	24
I. Kunci Jawaban .....	24
<b>PENUTUP .....</b>	<b>25</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>26</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Standar Kualifikasi Akademik dan kompetensi konselor .....	6
Gambar 1.2 Alur Model Pembelajaran Tatap Muka .....	7
Gambar 1.3 Alur Pembelajaran Tatap Muka Penuh .....	8
Gambar 1.4 Alur Model Pembelajaran Tatap Muka model In On In.....	10



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Daftar Lembar Kerja Modul .....	13
Tabel 2.1. LK-01 Esensi Pelayanan BK Pada Jenis Pendidikan .....	20
Tabel 2.2. LK-02 Penghambat dan Pendukung Esensi.....	21
Pelayanan BK Pada Jenis Pendidikan.....	21





## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kompleksitas masyarakat global yang ditandai dengan perubahan-perubahan yang begitu pesat memberikan implikasi terhadap pelaksanaan pendidikan. Di satu sisi pendidikan tidak mungkin memberikan segalanya, sedangkan di sisi lain pendidikan tidak hanya mengembangkan nilai-nilai intrinsik tetapi juga nilai-nilai instrumental dan *transcendental*. Implikasi lebih lanjut bahwa proses pembelajaran harus juga memberi tempat kepada proses *inside-out*, suatu proses pemberdayaan diri sendiri, mulai dari diri sendiri, atas dasar paradigma, karakter dan motif sendiri. Implikasi lain bahwa keserasian pribadi-lingkungan menjadi dinamika sentral dari keberfungsian individu di dalam sistem pendidikan. Terkandung makna bahwa dalam transaksi individu dengan lingkungan terjadi proses perkembangan, perubahan, perbaikan, dan penyesuaian perilaku yang terarah kepada pengembangan kemampuan mengendalikan proses sistem yang cukup kompleks. Kemampuan dan kesiapan individu untuk melakukan pengarahan diri (*self-direction*), pengaturan diri (*self-regulation*), dan pembaharuan diri (*self-renewal*), adalah perilaku yang harus dikembangkan melalui pendidikan untuk memelihara keserasian pribadi-lingkungan secara dinamis.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan diharapkan melahirkan sosok manusia sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yaitu “ pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan,



nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM) merupakan suatu hal yang perlu mendapat perhatian serius dalam era globalisasi saat ini karena SDM mempunyai peran yang sangat strategis dalam mensukseskan pembangunan nasional. Mutu sumber daya manusia akan menjadi modal dasar bagi daya saing bangsa terutama di era masyarakat berpengetahuan. Peningkatan mutu sumber daya manusia hanya dapat dilakukan melalui pendidikan yang bermutu.

Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan sesuai dengan karakteristik perkembangan masing-masing tingkat usia. Derap langkah pembangunan selalu diupayakan seiring dengan tuntutan zaman. Terkait dengan upaya tersebut tentu masih banyak permasalahan dalam berbagai aspek yang muncul akan mempengaruhi upaya pencapaian tujuan pembangunan pendukung utama tercapainya adalah pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu dalam penyelenggaraan tidak cukup hanya dilakukan melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, namun didukung oleh peningkatan profesionalisasi dan sistem manajemen tenaga kependidikan, namun terarah pengembangan kemampuan mengendalikan proses sistem yang cukup kompleks, serta pengembangan kemampuan peserta didik mengenali dirinya sendiri, menolong dirinya sendiri dalam memilih dan mengambil keputusan tentang cita-citanya sesuai dengan minat dan kompotensinya. Kemampuan dan kesiapan peserta didik untuk melakukan pengarahan diri (*self-direction*), pengaturan diri (*self-regulation*), dan pembaharuan diri (*self-renewal*), adalah perilaku yang harus dikembangkan melalui pendidikan untuk memelihara keserasian pribadi-lingkungan secara dinamis.

Oleh karena itu perlu pencarian makna dan hakikat pendidikan sebagai dasar pijakan dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Fenomena atau kebutuhan *search for meaning* ini akan menjadi warna lain pelaksanaan pendidikan dalam kehidupan global. Dikatakan; makna ini unik dan spesifik yang harus dan hanya bisa dipenuhi oleh diri dirinya sendiri, dan terjadi dalam semua kehidupan (Zohar & Marshall,2000) termasuk kehidupan pendidik yang profesional dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu. Mutu pendidikan secara kontekstual dan utuh, sesuai dengan



kebutuhan peserta didik dan persoalan bangsa adalah sangat diperlukan pada saat ini dalam konteks pembangunan nasional.

Mutu pendidikan tidak terlepas dari prinsip pendidikan sepanjang hayat. Hakikat pendidikan sepanjang hayat adalah belajar seumur hidup atau yang lebih dikenal dengan istilah *life long education* dan *life long learning*, bukan mendapat pendidikan seumur hidup. Dalam GBHN termaktub: “pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu, pendidikan ialah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah”. Ini berarti bahwa setiap insan di Indonesia dituntut untuk selalu berkembang sepanjang hidupnya. Oleh karena itu, masyarakat dan pemerintah harus menciptakan suasana atau iklim belajar yang baik, sebab pendidikan formal bukanlah satu-satunya tempat untuk belajar. Pendidikan seumur hidup disebabkan oleh munculnya kebutuhan belajar dan kebutuhan pendidikan yang terus tumbuh dan berkembang selama alur kehidupan manusia, dalam arti belajar tidak ada putus-putusnya. Melalui proses belajar sepanjang hayat inilah, peserta didik sebagai individu maupun kelompok mampu meningkatkan kualitas kehidupannya secara terus menerus, mampu mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi serta perkembangan masyarakat yang diakibatkannya, dan budaya untuk menghadapi tantangan masa depan serta mau dan mampu mengubah tantangan menjadi peluang.

Kemampuan peserta didik (konseli) tidak hanya dalam aspek akademik, namun menyangkut aspek perkembangan pribadi, sosial, kematangan intelektual, dan sistem nilai peserta didik. Tujuan ini pula yang ingin dicapai dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling tersebut terlaksana secara efektif salah satunya didasarkan atas kualitas profesional guru bimbingan dan konseling dan konselor di sekolah. Terkait dengan hal ini, tergambar yang bermutu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah menghantarkan peserta didik SMP/MTs pada pencapaian standar akademik diharapkan dalam mengembangkan diri yang optimal.



Tugas perkembangan adalah serangkaian tugas yang harus diselesaikan peserta didik/konseli pada periode kehidupan/fase perkembangan tertentu. Tugas perkembangan bersumber dari kematangan fisik, kematangan psikis, tuntutan masyarakat atau budaya dan nilai-nilai serta aspirasi individu. Keberhasilan peserta didik/konseli menyelesaikan tugas perkembangan dapat membuat mereka bahagia dan akan menjadi modal bagi penyelesaian tugas-tugas perkembangan fase berikutnya. Sebaliknya, kegagalan peserta didik/konseli dalam menyelesaikan tugas perkembangan akan membuat mereka kecewa dan atau diremehkan orang lain. Kegagalan ini akan menyulitkan/menghambat peserta didik/konseli menyelesaikan tugas-tugas perkembangan fase berikutnya.

Tugas perkembangan merupakan salah satu aspek yang harus dipahami guru bimbingan dan konseling atau konselor karena pencapaian tugas perkembangan merupakan sasaran layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu bentuk fasilitasi peserta didik/konseli untuk mencapai tugas-tugas perkembangan. Tugas-tugas perkembangan peserta didik/konseli SMP adalah: 1) Mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; 2) Mengenal sistem etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan umat manusia; 3) Mengenal gambaran dan mengembangkan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, dan ekonomi; 4) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan/atau mempersiapkan karir serta berperan dalam kehidupan masyarakat; 5) Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial yang lebih luas; 6) Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria atau wanita; 7) Mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri untuk kehidupan yang sehat; 8) Memiliki kemandirian perilaku ekonomis; 9) mengenal kemampuan bakat, minat serta arah kecenderungan karier dan apresiasi seni; 10) Mencapai kematangan hubungan dengan teman sebaya. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator,



dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi aktif dalam menyelenggarakan pendidikan. Khusus terkait dengan profesi konselor tugas dan fungsi seorang konselor adalah melakukan proses pembelajaran melalui kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling. Dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling (Crow & Crow, 1960) menyatakan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling adalah menyediakan unsur-unsur di luar individu yang dapat dipergunakan untuk memperkembangkan diri. Mengacu pada pernyataan tersebut, dalam arti luas bimbingan dan konseling dapat dianggap sebagai bentuk upaya pendidikan, dalam arti sempit bimbingan dan konseling sebagai teknik yang memungkinkan individu dapat menolong diri sendiri. Secara fungsional, bimbingan dan konseling sangat signifikan sebagai salah satu upaya pendidikan untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap-tahap perkembangan dan tuntutan lingkungan.

Bimbingan dan konseling merupakan proses yang menunjang pelaksanaan program pendidikan di sekolah, karena itu program-program bimbingan dan konseling meliputi aspek-aspek tugas perkembangan individu, dan hasil bimbingan dan konseling menunjang keberhasilan pendidikan umumnya. Oleh karena itu Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor untuk dapat menjalankan tugas profesionalnya harus didukung oleh dasar keilmuan pendidikan. Dasar keilmuan memberikan landasan bagi tenaga profesional bimbingan dan konseling dalam wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap berkenaan dengan profesi bimbingan dan konseling. Konselor diwajibkan menguasai ilmu pendidikan sebagai dasar dari keseluruhan kinerja profesional dalam bidang pelayanan bimbingan dan konseling, karena konselor termasuk ke dalam kualifikasi pendidik. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Angka 6 "Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Guru sebagai salah satu komponen yang memberikan kontribusi dalam melaksanakan tujuan pendidikan membentuk peserta didik menjadi insan kaffah dan insan kamil, yaitu sosok yang sehat jasmani dan rohaninya, dapat



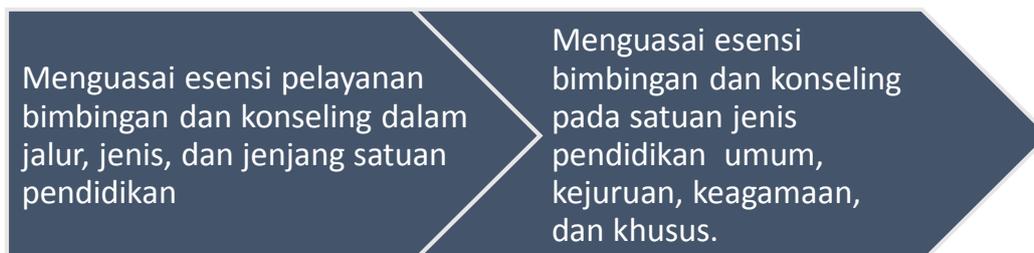
mengimplementasikan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kebahagiaan, termasuk di dalamnya guru bimbingan dan konseling atau konselor. Melalui keilmuan inilah guru bimbingan dan konseling atau konselor akan menguasai dengan baik kaidah-kaidah keilmuan pendidikan sebagai dasar dalam memahami peserta didik (sebagai sasaran pelayanan bimbingan dan konseling) dan memahami seluk beluk proses pembelajaran yang akan dijalani peserta didik (dalam hal ini konseli) melalui modus pelayanan bimbingan dan konseling. Dalam hal ini proses pelayanan bimbingan dan konseling tidak lain adalah proses pembelajaran yang dijalani oleh sasaran layanan (konseli) bersama konselornya.

Untuk pencapaian kompetensi tersebut peserta didik membutuhkan bantuan, bimbingan dan pengarahan terutama dari guru BK, maka sangat diperlukan kerjasama antara guru mata pelajaran, bimbingan dan konseling dan staf sekolah lain. Kualitas pelayanan bimbingan dan konseling berlandaskan beberapa landasan yang perlu *lebih* dipahami dan kuasai oleh pelaksana bimbingan dan konseling terutama di persekolahan. Dalam materi membahas; teori dan makna pendidikan, landasan bimbingan dan konseling meliputi; landasan filosofis dan religius.

## B. Tujuan

Setelah mempelajari modul ini, peserta diharapkan: mengenali esensi bimbingan dan konseling, menyadari dan berkomitmen untuk mematuhi etika profesional terkait dengan pelayanan pada jenis satuan pendidikan.

## C. Peta Kompetensi



Gambar 1.1

Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor



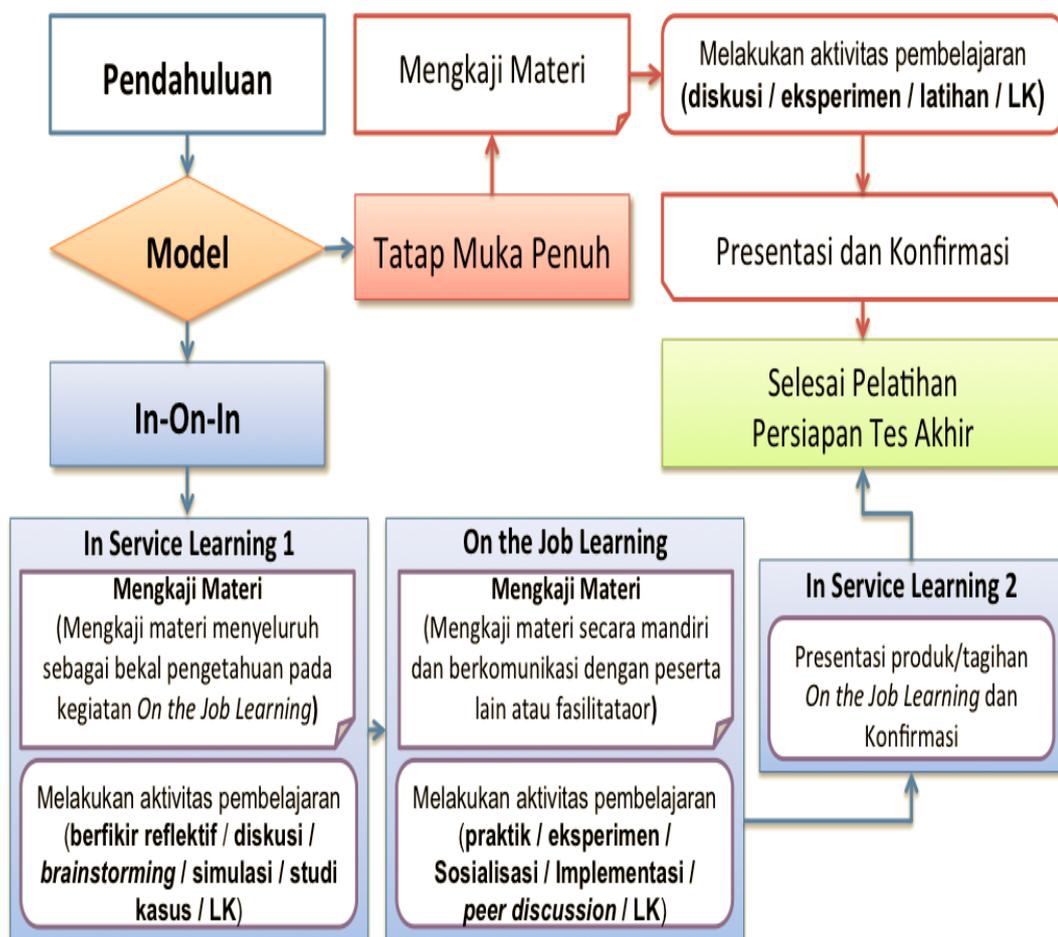
Memiliki kecakapan mendeskripsikan esensi pelayanan bimbingan dan konseling, khususnya dalam kaitannya dengan pengelolaan bimbingan dan konseling di sekolah.

#### D. Ruang Lingkup

Untuk menguasai kompetensi di atas, peserta diklat harus mempelajari Esensi pelayanan bimbingan dan konseling jenis satuan pendidikan.

#### E. Cara Penggunaan Modul

Modul ini dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran guru BK/Konselor, baik untuk moda tatap muka dengan model tatap muka penuh maupun model tatap muka In-On-In. Alur model pembelajaran secara umum dapat dilihat pada bagan dibawah.



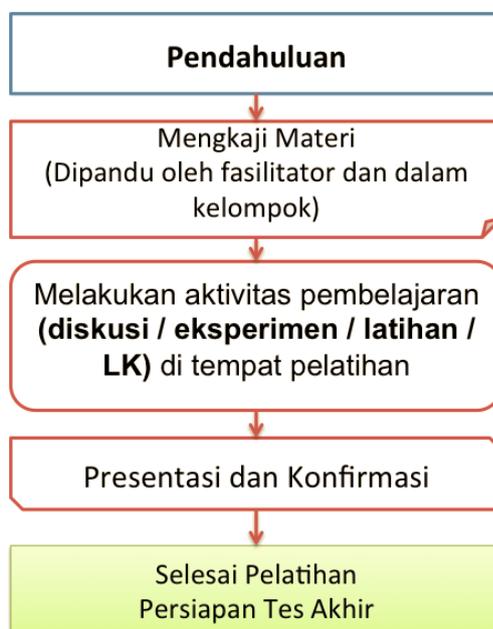
Gambar 1.2. Alur Model Pembelajaran Tatap Muka



### E. 1. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran diklat tatap muka penuh adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru BK/Konselor melalui model tatap muka penuh yang dilaksanakan oleh unit pelaksana teknis dilingkungan Ditjen. GTK maupun lembaga diklat lainnya. Kegiatan tatap muka penuh ini dilaksanakan secara terstruktur pada suatu waktu yang di pandu oleh fasilitator.

Tatap muka penuh dilaksanakan menggunakan alur pembelajaran yang dapat dilihat pada alur dibawah.



Gambar 1.3. Alur Pembelajaran Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model tatap muka penuh dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari :

- 1) latar belakang yang memuat gambaran materi
- 2) tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi
- 3) kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul.
- 4) ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran



5) langkah-langkah penggunaan modul

**b. Mengkaji Materi**

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi J fasilitator memberi kesempatan kepada guru BK/Konselor sebagai peserta untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru BK/Konselor sebagai peserta dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.

**c. Melakukan aktivitas pembelajaran**

Pada tahap ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan yang akan secara langsung berinteraksi di kelas pelatihan bersama fasilitator dan peserta lainnya, baik itu dengan menggunakan diskusi tentang materi, melaksanakan praktik, dan latihan kasus.

Lembar kerja pada pembelajaran tatap muka penuh adalah bagaimana menerapkan pemahaman materi-materi yang berada pada kajian materi. Pada aktivitas pembelajaran materi ini juga peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data sampai pada peserta dapat membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran.

**d. Presentasi dan Konfirmasi**

Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi hasil kegiatan sedangkan fasilitator melakukan konfirmasi terhadap materi dan dibahas bersama. pada bagian ini juga peserta dan penyaji *review* materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran

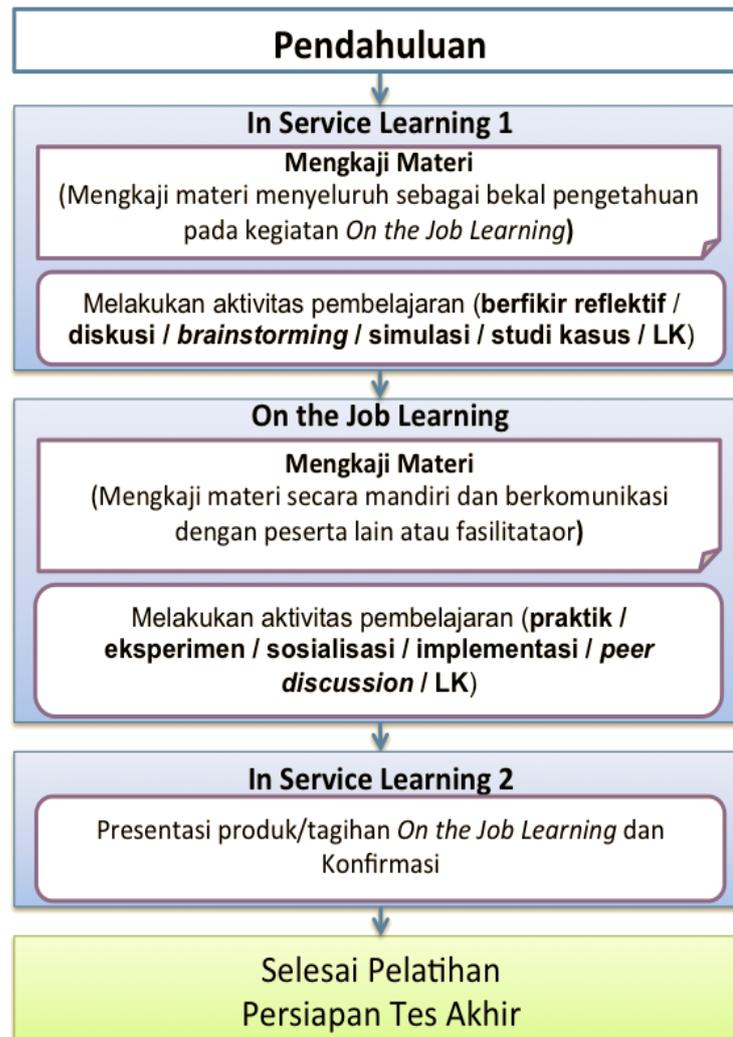
**e. Persiapan Tes Akhir**

Pada bagian ini fasilitator didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak tes akhir.



## E. 2. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka In-On-In

Kegiatan diklat tatap muka dengan model In-On-In adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru BK/Konselor yang menggunakan tiga kegiatan utama, yaitu *In Service Learning 1* (In-1), *on the job learning* (On), dan *In Service Learning 2* (In-2). Secara umum, kegiatan pembelajaran diklat tatap muka In-On-In tergambar pada alur berikut ini.



Gambar 1.4. Alur Pembelajaran Tatap Muka model In-On-In

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model In-On-In dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan disampaikan bertepatan pada saat pelaksanaan *In service learning 1* fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari :



- 1) latar belakang yang memuat gambaran materi
- 2) tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi
- 3) kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul.
- 4) ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran
- 5) langkah-langkah penggunaan modul

**b. *In Service Learning 1 (In-1)***

**1) Mengkaji Materi**

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi J, fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai peserta untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru sebagai peserta dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.

**2) Melakukan aktivitas pembelajaran**

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan/metode yang secara langsung berinteraksi di kelas pelatihan, baik itu dengan menggunakan metode berfikir reflektif, diskusi, *brainstorming*, simulasi, maupun studi kasus yang kesemuanya dapat melalui Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada In-1.

Aktivitas pembelajaran pada materi ini peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mempersiapkan rencana pembelajaran pada *on the job learning*.

**c. *On the Job Learning (On)***

**1) Mengkaji Materi**

Dalam kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi J, guru sebagai peserta akan mempelajari materi yang telah diuraikan pada *in service learning 1 (In-1)*. Guru sebagai peserta dapat membuka dan mempelajari kembali materi sebagai bahan



dalam mengerjakan tugas-tugas yang ditagihkan kepada peserta.

## 2) Melakukan aktivitas pembelajaran

Peserta melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di kelompok kerja berbasis pada rencana yang telah disusun pada In-1 dan sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan/metode praktik, eksperimen, sosialisasi, implementasi, *peer discussion* yang secara langsung di dilakukan di sekolah maupun kelompok kerja melalui tagihan berupa Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada On.

Pada aktivitas pembelajaran materi pada On, peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data dengan melakukan pekerjaan dan menyelesaikan tagihan pada *on the job learning*.

### d. *In Service Learning 2 (IN-2)*

Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi produk-produk tagihan On yang akan di konfirmasi oleh fasilitator dan dibahas bersama. Pada bagian ini juga peserta dan penyaji me-review materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran

### e. **Persiapan Tes Akhir**

Pada bagian ini fasilitator didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak tes akhir.

## E. 3. Lembar Kerja

Modul pembinaan karir guru kelompok kompetensi J, terdiri dari beberapa kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat aktivitas-aktivitas pembelajaran sebagai pendalaman dan penguatan pemahaman materi yang dipelajari.

Modul ini mempersiapkan lembar kerja yang nantinya akan dikerjakan oleh peserta, lembar kerja tersebut dapat terlihat pada tabel berikut:



Tabel 1.1. Daftar Lembar Kerja Modul

No	Kode LK	Nama LK	Keterangan
1.	LK.01.	Mengidentifikasi Esensi Pelayanan BK pada Jenis Pendidikan	TM, In-1
2.	LK.02.	Mengidentifikasi faktor penghambat dan Pendukung pada Esensi Pelayanan BK pada Jenis Pendidikan	TM, In-1

Keterangan.

TM : Digunakan pada Tatap Muka Penuh

In-1 : Digunakan pada *In service learning* 1

On : Digunakan pada *on the job learning*



# KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

## ESENSI PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PADA JENIS PENDIDIKAN

### A. Tujuan

Setelah mempelajari materi kegiatan pembelajaran ini diharapkan peserta mampu mendeskripsikan kedudukan bimbingan dan konseling dalam jenis pendidikan termasuk penguatan pendidikan karakter (PPK).

### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Guru bimbingan dan konseling atau konselor dapat mendeskripsikan esensi pelayanan bimbingan dan konseling di setiap jenis satuan pendidikan di setiap jenis satuan pendidikan termasuk pengintegrasian penguatan pendidikan karakter (PPK) dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

### C. Uraian Materi

#### 1. Esensi pelayanan Bimbingan dan konseling pada Jenis Pendidikan

##### a. Pentingnya pelayanan BK pada Jenis Pendidikan Umum

Pendidikan umum merupakan pendidikan dasar dan menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Penjelasan Pasal 15 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas). Pendidikan umum pada jalur pendidikan formal meliputi TK/RA, SMP/MTs, SMA/MA. Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling menggunakan layanan terpadu, artinya layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan secara terpadu dengan seluruh kegiatan pendidikan di sekolah.

##### 1) Perencanaan Program BK

Program pelayanan bimbingan dan konseling pada satuan jenis pendidikan umum direncanakan berdasarkan hasil analisis kebutuhan seluruh peserta didik pada umumnya serta pihak-pihak



lain yang amat berkepentingan dengan perkembangan peserta didik secara optimal.

## **2) Pengorganisasian Program BK**

Tujuan utama dalam pengorganisasi program bimbingan dan konseling agar program dapat berjalan dengan baik, lancar, efisien dan efektif, adalah:

- a) Sumberdaya manusia
- b) Prasarana dan Sarana Pelayanan Bimbingan dan konseling pada Satuan Jenis Pendidikan Umum
- c) Kerja Sama Pelayanan Bimbingan dan konseling pada Satuan Jenis Pendidikan Umum.

## **3) Evaluasi Program BK**

Evaluasi program merupakan usaha untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program bimbingan itu mencapai tujuan yang ditetapkan. Evaluasi program merupakan langkah penting dalam pengelolaan program bimbingan dan konseling

## **4) Pelaksana Program BK**

Personil pelaksana pelayanan BK adalah segenap unsur yang terkait di dalam organigram pelayanan bimbingan dan konseling, dimana Guru BK atau Konselor sebagai pelaksana utamanya:

- a) Kepala sekolah
- b) Wakil kepala sekolah
- c) Guru BK/Konselor
- d) Guru Mata Pelajaran/Guru Kelas
- e) Wali kelas
- f) Tata Usaha
- g) BKK (Bursa Kerja Khusus)

### **b. Pentingnya pelayanan BK pada jenis Pendidikan Kejuruan**

Sekolah kejuruan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu pendidikan formal tingkat menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.



Fokus pendidikan kejuruan adalah persiapan peserta didik untuk bekerja, untuk itu pelayanan BK karir merupakan bidang pelayanan yang menjadi prioritas sehingga dapat membantu peserta didik mengenal dan memahami potensi diri, memahami berbagai macam pekerjaan, dan mempersiapkan diri dalam memasuki dan terjun di dunia kerja.

Pendidikan kejuruan merupakan penggabungan antara teori dan praktik secara seimbang dengan orientasi pada kesiapan kerja lulusannya. Kurikulum dalam pendidikan kejuruan, terkonsentrasi pada sistem pembelajaran keahlian (*apprenticeship of learning*) pada kejuruan-kejuruan khusus (*specific trades*). Kelebihan pendidikan kejuruan ini, antara lain, peserta didik secara langsung dapat mengembangkan keahliannya disesuaikan dengan kebutuhan lapangan atau bidang tugas yang akan dihadapinya.

Pendidikan kejuruan merupakan isu sentral dalam pelayanan pendidikan. Hal tersebut merupakan jembatan penghubung antara penyiapan peserta didik di lembaga pendidikan dengan masyarakat dan dunia kerja. Pembekalan kecakapan hidup secara khusus menjadi muatan kurikulum dalam bentuk pelajaran keterampilan fungsional dan kepribadian profesional. Disamping pembekalan kecakapan hidup melalui mata pelajaran iptek dengan pendekatan tematik, induktif, dan berorientasi kebutuhan masyarakat di wilayahnya. Hal dapat dilakukan melalui pelayanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan karakteristik, emosional, dan spiritual dalam prospek pengembangan diri. Penentuan materi layanan dikaitkan dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan agar peserta didik mengenal dan memiliki bekal dalam menjalankan kehidupan dikemudian hari.

### **c. Pentingnya pelayanan BK pada jenis Pendidikan keagamaan**

Pelayanan bimbingan dan konseling pada jenis pendidikan keagamaan yaitu pelayanan bimbingan dan konseling berada pendidikan yang berorientasi pada pendidikan agama tertentu sebagai dasar orientasi



pelayanan bimbingan dan konseling, contohnya seperti Raudatul Aftal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Pelayanan yang dilakukan dengan upaya mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam proses bimbingan dan konseling yang ada di jenis pendidikan keagamaan.

Layanan bimbingan konseling dengan pendekatan agama adalah layanan bimbingan kepada peserta didik yang ditujukan sebagai upaya menguatkan pemahaman peserta didik akan nilai kepercayaan dan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendekatan agama ini juga ditujukan untuk menguatkan pada peserta didik akan pola-pola tingkah laku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Sehingga dengan pendekatan agama ini akan terwujud individu yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.

#### **d. Pentingnya pelayanan BK pada jenis Pendidikan Khusus**

Penyelenggaraan sistem pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus harus dikembangkan dalam dimensi yang lebih luas dan komprehensif. Salah satunya dengan menempatkan layanan bimbingan dan konseling sebagai unsur pokok yang terpadu dalam seluruh kegiatan pendidikan, baik di sekolah maupun di luar sekolah, dan dilaksanakan dengan lebih intensif, komprehensif, konsisten, konsekuen, dan berkesinambungan.

Dalam konteks pendidikan di SLB, melalui pengimplementasian bimbingan dan konseling di atas, disamping diharapkan mampu menunjang pencapaian tujuan pendidikan, membantu mengatasi hambatan belajar dan perkembangan yang dialaminya, sekaligus diharapkan mampu membantu upaya pengembangan totalitas kepribadian anak secara optimal sesuai dengan dimensi-dimensi kemanusiaannya menuju kebahagiaan hidup sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya.

Dalam pedoman pelaksanaan bimbingan dan konseling di Sekolah luar biasa (sunardi) tujuan dari bimbingan untuk masing-masing jenjang



pendidikan relatif berbeda antara jenjang yang satu dengan yang lainnya menyesuaikan dengan tahap perkembangannya. Dalam kaitan dengan satuan pendidikan di SLB, yang meliputi jenjang TKLB, SDLB, SLTPLB, dan SMLB, secara umum tujuan bimbingan di SLB meliputi :

- 1) Membantu peserta didik agar dapat melewati setiap masa transisi perkembangan dengan baik.
- 2) Membantu peserta didik dalam mengatasi hambatan belajar dan hambatan perkembangan atau permasalahan-permasalahan yang dihadapinya melalui pemenuhan kebutuhan khususnya.
- 3) Membantu menyiapkan perkembangan mental anak-anak untuk masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Membantu peserta didik dalam mencapai taraf kemandirian dan kebahagiaan hidup

#### **D. Aktivitas Pembelajaran**

Kegiatan diklat tatap muka dilakukan melalui tahapan pendahuluan, mengkaji materi, melakukan aktivitas pembelajaran, presentasi dan konfirmasi, dan persiapan tes akhir. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, aktivitas pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut:

##### **1. Moda Tatap Muka Penuh**

- a. Peserta menyimak penjelasan tentang tugas, tujuan dan langkah kerja dari Fasilitator.
- b. Peserta mengkopi file Lembar Kerja dari fasilitator
- c. Peserta mengerjakan tugas Lembar Kerja tersebut sesuai dengan langkah kerja.
- d. Peserta melaporkan hasil tugas sesuai kegiatan dalam langkah kerja
- e. Peserta mendapatkan masukan dari peserta/kelompok lain dan fasilitator.
- f. Peserta menyempurnakan hasil tugas dan menyimpulkan pada fasilitator.



## 2. Moda Tatap Muka In, On, In

- a. Peserta mengkopi file Lembar Kerja dari fasilitator
- b. Peserta mempelajari isi Lembar Kerja
- c. Peserta mengerjakan tugas Lembar Kerja tersebut sesuai dengan langkah kerja.
- d. Peserta dapat mendiskusikan tugas dengan peserta lain atau teman sejawat atau berkonsultasi dengan fasilitator
- e. Peserta melaporkan hasil tugas sesuai dengan langkah kerja
- f. Peserta mendapatkan masukan dari peserta lain dan fasilitator.
- g. Peserta menyimpulkan hasil tugas pada fasilitator.

## E. Latihan Tugas

Latihan tugas dalam modul ini digunakan untuk kegiatan diklat tatap muka. Latihan tugas dibuat dalam bentuk lembar kerja.

### 1. Lembar Kerja 01

Berikut adalah lembar kerja 01 (LK-01): **Mengidentifikasi Esensi Pelayanan BK pada Jenis Pendidikan**. LK 01 ini bertujuan agar peserta diklat mampu mengidentifikasi esensi pelayanan BK pada jenis pendidikan umum, kejuruan, keagamaan dan khusus. Waktu yang diberikan untuk pengerjaan LK ini 2 x 45 menit.

Dalam mengerjakan LK 01 ini, peserta diminta untuk bekerja secara berkelompok, sehingga tumbuh nilai gotong royong antar sesama peserta, saling menghormati perbedaan, serta bertanggung jawab atas bagian pekerjaan yang harus diselesaikan.

#### **Skenario Kegiatan:**

- a. Fasilitator membagi peserta terbagi ke dalam 8 kelompok. Peserta membaca dan berusaha memahami materi
- b. Peserta menyimak paparan fasilitator
- c. Peserta bersama fasilitator dan peserta lain membahas materi dan melakukan diskusi tanya jawab
- d. Peserta membuat *mind mapping* untuk mengidentifikasi **“Pelayanan Bimbingan dan Konseling pada Jenis Pendidikan”**
- e. Peserta melakukan konfirmasi terhadap pekerjaannya. Adakah hal yang berbeda dengan hasil pembahasan setiap anggota kelompok



- f. fasilitator melakukan penguatan

**Tugas :**

Identifikasikanlah esensi pelayanan BK pada Jenis pendidikan pada tabel di bawah ini!

Tabel 2.1 LK-01 Esensi Pelayanan BK Pada Jenis Pendidikan

No	JENIS Pendidikan	Esensi Pelayanan BK
1	UMUM	
2	KEJURUAN	
3	KEAGAMAAN	
4.	KHUSUS	

2. Lembar Kerja 02

Berikut adalah lembar kerja 02 (LK-02): **Mengidentifikasi faktor penghambat dan Pendukung pada Esensi Pelayanan BK pada Jenis Pendidikan.** LK 02 ini bertujuan agar peserta diklat mampu mengidentifikasi esensi pelayanan BK pada jenis pendidikan umum, kejuruan, keagamaan dan khusus Waktu yang diberikan untuk pengerjaan LK ini 2 x 45 menit.

Dalam mengerjakan LK 02 ini, peserta diminta untuk bekerja secara berkelompok, sehingga tumbuh nilai gotong royong antar sesama peserta, saling menghormati perbedaan, serta bertanggung jawab atas bagian pekerjaan yang harus diselesaikan.

**Skenario Kegiatan:**

- a. Peserta menuliskan jawaban pada selembar kertas dari pertanyaan berikut ini:



- 1) Hal apa yang menghambat peserta dalam melakukan memahami **Esensi Pelayanan Bimbingan dan Konseling pada Jenis Pendidikan**
  - 2) Faktor apa yang mendukung/memudahkan peserta dalam memahami **Esensi Pelayanan Bimbingan dan Konseling pada Jenis Pendidikan**
- b. Peserta mengumpulkan jawaban kepada fasilitator untuk kemudian dilakukan analisa konten terhadap faktor penghambat dan faktor pendukung
  - c. Fasilitator memberikan penguatan
  - d. Peserta mengerjakan latihan dan melakukan evaluasi diri

**Tugas :**

Identifikasikanlah esensi pelayanan BK pada Jenis pendidikan pada tabel di bawah ini!

Tabel 2.2. LK-02 Penghambat dan Pendukung Esensi Pelayanan BK  
Pada Jenis Pendidikan

No	JENIS Pendidikan	Esensi Pelayanan BK	
		Penghambat	Pendukung
1	UMUM		
2	KEJURUAN		
3	KEAGAMAAN		
4.	KHUSUS		



**Refleksi:**

Tuliskanlah apa yang Saudara rasakan terhadap nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran ini.

a. Nasionalis

.....  
.....  
.....  
.....

b. Mandiri

.....  
.....  
.....  
.....

c. Gotong royong

.....  
.....  
.....  
.....

d. Integritas

.....  
.....  
.....  
.....

**F. Evaluasi Formatif**

Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada setiap opsi jawaban

1. Salah satu fungsi pelayanan bimbingan dan konseling adalah pemahaman. Berikut adalah yang tidak termasuk fungsi pemahaman :
  - A. Pemahaman diri anak didik terutama oleh orang tua dan guru.



- B. Pemahaman lingkungan anak didik yang mencakup lingkungan keluarga dan sekolah terutama oleh orang tua, guru dan pembimbing.
  - C. Pemahaman cara-cara penyesuaian dan pengembangan diri.
  - D. Pemahaman tentang persepsi orang lain terhadap diri individu
2. Pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, serta kondisi sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistis. Pelayanan bimbingan dan konseling tersebut masuk dalam bidang :
- A. Kehidupan pribadi
  - B. Kehidupan sosial
  - C. Pemahaman diri
  - D. Kemampuan belajar
3. Pelayanan yang membantu membantu peserta didik dalam memahami, menilai, dan mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas. Pelayanan bimbingan dan konseling tersebut masuk dalam bidang :
- A. Kehidupan pribadi
  - B. Kehidupan sosial
  - C. Kehidupan berkeluarga
  - D. Kemampuan belajar
4. Membantu peserta didik mengatasi masalah yang dialaminya adalah salah satu fungsi pelayanan bimbingan dan konseling dalam :
- A. Pemahaman
  - B. Pencegahan
  - C. Pengentasan
  - D. Pengembangan dan pemeliharaan



## G. Rangkuman

Pelayanan bimbingan dan konseling (BK) merupakan bagian integral dari proses pendidikan pada satuan pendidikan, di luar penyelenggaraan mata pelajaran, muatan lokal ataupun kegiatan ekstra kurikuler. Pelayanan BK menunjang proses pencapaian tujuan pendidikan pada satuan pendidikan. Program pelayanan BK merupakan upaya pengembangan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung BK.

Tujuan bimbingan dan konseling pada jalur, jenis dan jenjang pendidikan adalah agar peserta didik dapat : (a) merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya dimasa yang akan datang, (b) mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin, (c) menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya, (d) mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.

## H. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mengerjakan soal evaluasi akhir bab ini, Anda melakukan koreksi jawaban dengan menggunakan kunci jawaban yang tersedia untuk setiap bab dalam modul ini. Jika Anda dapat menjawab 100 % benar, maka Anda dianggap memenuhi ketuntasan dalam menguasai materi modul ini. Jika Anda menjawab kurang dari 100% benar, berarti Anda perlu mempelajari kembali modul ini dengan lebih baik.

## I. Kunci Jawaban

1. D
2. C
3. B
4. C



## PENUTUP

### A. Evaluasi Kegiatan Belajar

Evaluasi kegiatan belajar dilakukan setelah kegiatan pembelajaran dilakukan, mencakup evaluasi proses dan hasil belajar. Evaluasi proses mencakup keaktifan, keterlibatan, antusiasisme peserta dalam kegiatan belajar dan evaluasi hasil mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki peserta setelah kegiatan belajar berlangsung.

### B. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mengerjakan seluruh soal evaluasi pada modul ini (akhir bab materi pokok), Anda melakukan koreksi jawaban dengan menggunakan kunci jawaban yang tersedia dalam modul ini. Jika Anda dapat menjawab 100 % benar, maka Anda dianggap memenuhi ketuntasan dalam menguasai materi modul ini. Jika Anda menjawab kurang dari 100% benar, berarti Anda perlu mempelajari kembali modul ini dengan lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Bimbingan dan konseling Indonesia (ABKIN), 2005. *Struktur Kompetensi Konselor dalam Standar Kompetensi Konselor Indonesia*. Pengurus Besar ABKIN.
- Asosiasi Bimbingan dan konseling Indonesia. 2005. *Identitas Profesi dalam Standar Kompetensi Konselor Indonesia*. Pengurus Besar ABKIN.
- Depdiknas. (2003). ***Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional***. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Gibson, Robert L. dan Mitchell, Marianne H. 2011, *Bimbingan dan Bimbingan dan konseling*, edisi Bahasa Indonesia, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Gladding, Samuel T. 2012. *Bimbingan dan konseling, Profesi yang menyeluruh*, edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Indeks.
- Kemertian pendidikan dan kebudayaan Direktorat GTK (2016). Panduan Operasional penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP).
- Mungin Eddy Wibowo. 2002. *Pelaksanaan Program Bimbingan dan Bimbingan dan konseling*. Jakarta. Dirjen Dikdasmen.
- Mungin Eddy Wibowo (2005). *Konseling Kelompok Perkembangan*: Semarang: UNNES
- Mungin Eddy Wibowo (2012). ***Teori dan Praksis Pendidikan dalam Bimbingan dan Konseling***. Jakarta: Kemendiknas PPPPT Penjas dan BK.
- Prayitno (2009). ***Dasar Teori dan Praksis Pendidikan***. Jakarta: Grasindo.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.